



**KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**ENDAH GUSPITA**

**NPM : 146211273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

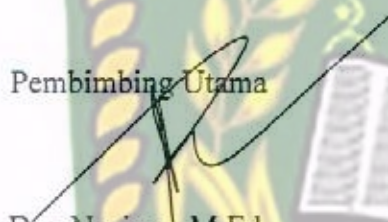
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN  
TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019

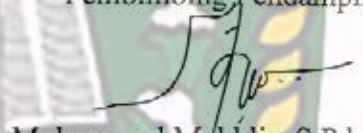
Dipersiapkan Oleh

Nama : Endah Guspita  
NPM : 146211273  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

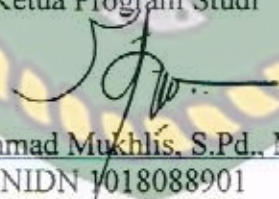
Pembimbing Utama

  
Drs. Nazirun, M.Ed.  
NIDN 0022115506

Pembimbing Pendamping

  
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 1018088901


Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru, Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI




Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Endah Guspita  
NPM : 146211273  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jejang Pendidikan : S1 (Strata I)  
Pembimbing Utama : Drs. Nazirun, M. Ed.  
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan  
Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru  
Tahun Pelajaran 2018/2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Document ini adalah Arsip Milik

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	28 Juli 2017	Acc Judul Proposal	
2.	20 April 2018	Acc untuk diseminarkan	
3.	4 Mei 2018	Ujian Seminar Proposal	
4.	25 Juni 2018	Konsul Hasil Seminar Proposal	
5.	12 November 2018	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teknik Pengumpulan Data	

6.	4 Desember 2018	Perbaiki: 1. Analisis Data	
7.	23 Januari 2019	Perbaiki: 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Teknik Pengumpulan Data 4. Kesimpulan 5. Hambatan dan Saran 6. Daftar Pustaka	
8.	13 Maret 2019	Acc untuk di ujikan	

Pekanbaru, Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Amnah, M.Si**  
NIDN 0007107005

adalah Arsip Milik :

Universitas Islam Riau








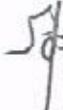

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Endah Guspita  
NPM : 146211273  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jejang Pendidikan : S1 (Strata 1)  
Pembimbing Pendamping : Muhammad Mukhlis S.Pd., M. Pd.  
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan  
Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru  
Tahun Pelajaran 2018/2019

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	28 Juli 2017	Acc Judul Proposal	
2.	20 April 2018	Acc untuk diseminarkan	
3.	4 Mei 2018	Ujian Seminar Proposal	
4.	25 Juni 2018	Konsul Hasil Seminar Proposal	
5.	12 November 2018	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teknik Pengumpulan Data	

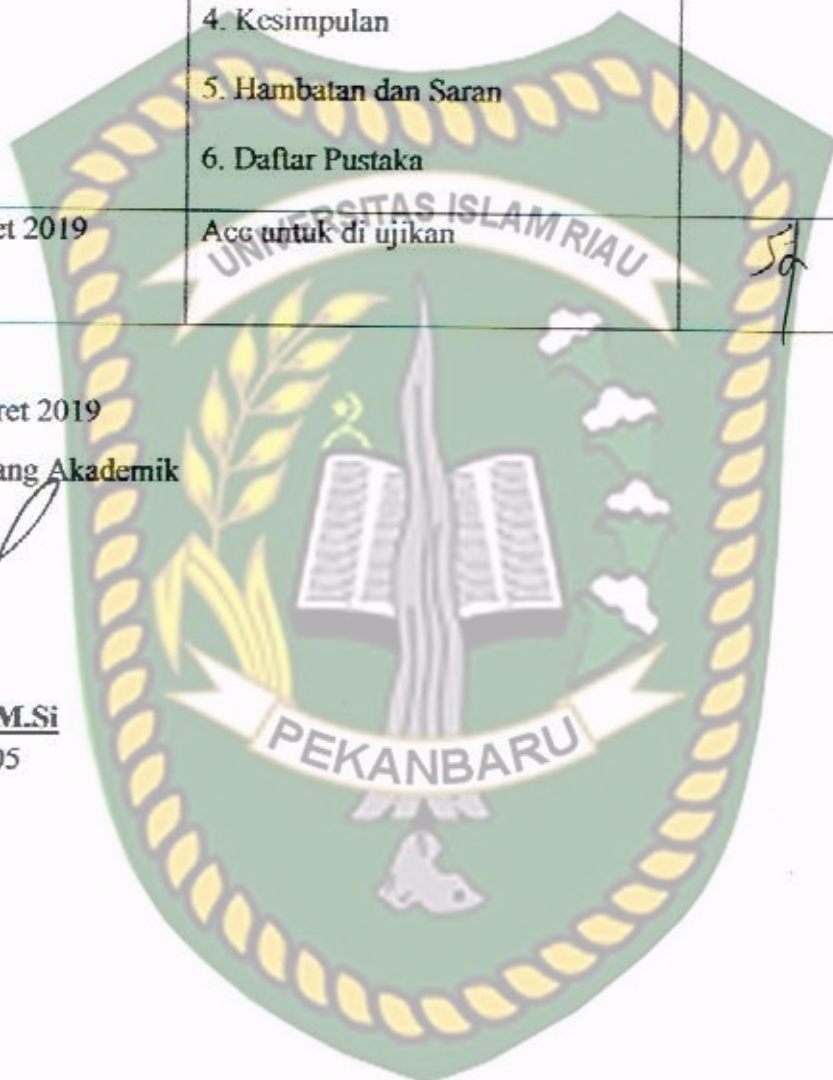
6.	4 Desember 2018	Perbaikan: 1. Analisis Data	
7.	23 Januari 2019	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Teknik Pengumpulan Data 4. Kesimpulan 5. Hambatan dan Saran 6. Daftar Pustaka	
8.	13 Maret 2019	Acc untuk di ujikan	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Maret 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Annah, M.Si**  
NIDN 0007107005

Disip Miilik :



## SURAT PERNYATAAN

Nama : Endah Guspita  
NPM : 146211273  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Kecuali, kutipan (baik langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta karya ilmiah ini.

Pekanbaru , Maret 2019



Endah





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الربيونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 29 Agustus 2018

Nomor : 1565/E-UIR/27-Fk/2018

Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau  
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di -  
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau:

Nama : Endah Guspita  
Nomor Pokok Mhs : 14 621 1273  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "*Kemampuan Siswa Menganalisis  
Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru  
2018/2019*".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin  
kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

**Drs. Azaber, M.Si**

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi. 11110100600810

NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Ases. Nihil





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOMOR : 445/FKIP-UTR/Kpts/2018

**TENTANG: PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FKIP  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :**

1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut
2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat :**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
  - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
  - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
  - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
  - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi di Perguruan Tinggi
  - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor ..... Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

1. Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat dan Golongan	Pembimbing
1	Drs. Nazirun, M.Ed	Lektor / Penata III-d	Pembimbing Utama
2	Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd	Asisten Ahli / Penata III-b	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	:	Endah Guspita
N I M	:	14 621 1273
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	:	Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru 2018/2019

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman pada ketentuan yang berlaku
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan kembali.

**Kutipan:** Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru  
Pada Tanggal : 29 Agustus 2018  
Dekan,  
  
**Drs. Azaber, M.Si**  
NIP/NPK : 19591 204 198910 1001  
Serifikasi. 11110100600810  
NIDN.0004125903

**Tembusan : Disampaikan Kepada Yth:**

1. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Kepala Biro Keuangan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Pertinggal





## **REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/13327  
TENTANG



### **PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1565/E-UIR/27-FK/2018 Tanggal 29 Agustus 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : Endah Guspita  |
| 2. NIM / KTP         | : 146211273  |
| 3. Program Studi     | : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  |
| 4. Jenjang           | : S1   |
| 5. Alamat            | : JL. KAMPUNG BARU NO. 19B   |
| 6. Judul Penelitian  | : Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 |
| 7. Lokasi Penelitian | : SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU   |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 31 Agustus 2018



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

EVAREFITTA, SE, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19720628 198703 2 004

**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yana Bersanakutan



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Endah Guspita
NIM	:	14 621 1273
Hari Tanggal Seminar	:	Senin/ 4 Juni 2018
Pembimbing Utama	:	Drs. Nazirun, M.Ed.
Pembimbing Pendamping	:	Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
<b>Judul Proposal Penelitian</b>		
KEMAMPUAN MENGANALISIS STUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019		
<b>REKOMENDASI HASIL SEMINAR</b>		
1. Judul yang diterima	:	Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru <i>Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019</i>
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian ( jika ada )	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah

## Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Drs. Nazirun, M.Ed.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris/ Pembimbing Pendamping	2.
Drs. Supriyadi, M.Pd.	Anggota	3.
Asnawi, S.Pd., M.Pd.	Anggota	4.
Dra. Hj. Saidat Dahlan	Anggota	5.

Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1018088901

Pekanbaru, ..... 2018

Diketahui/ Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Penata. IIIc/ Lektor





# DINAS PENDIDIKAN

JL. CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 076122552 / 076121553  
PEKANBARU

Pekanbaru, 07 SEP 2018

No : 800/Disdik/1.3/2018/8939  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Riset / Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan UIR  
di-  
Pekanbaru

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Perencanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/13327 Tanggal 31 Agustus 2018 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ENDAH GUSPITA  
NIM : 146211273  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jenjang : S1  
Alamat : JL. KAMPUNG BARU NO. 19B  
Judul Penelitian : KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR DAN  
KEBAHASAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI  
RAMA YLPI PEKANBARU TAHUN PELAJARAN  
2018/2019

Lokasi Penelitian : SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

Izin Riset / Penelitian diberikan dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI RIAU  
SEKRETARIS

  
AHYU SUHENDRA, SE  
Pembina  
NIP. 19711209 200012 1 006

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tembusan:  
Kepala SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 22 bulan Maret tahun 2019, Nomor : 631 /Kpts/2019, maka pada hari Jum'at Tanggal 22 bulan Maret tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1. Nama                | : Endah Guspita  |
| 2. Nomor Pokok Mhs     | : 14 621 1273  |
| 3. Program Studi       | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia   |
| 4. Judul Skripsi       | : KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR DAN<br>KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI<br>RAMA YLPI PEKANBARU TAHUN PELAJARAN<br>2018/2019. |
| 5. Tanggal Ujian       | : Jum'at/ 22 Maret 2019  |
| 6. Tempat Ujian        | : FKIP UIR   |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 81,22 (A-)   |
| 8. Prediket Kelulusan  | : Sangat Memuaskan   |
| Keterangan Lain        | : Ujian berjalan aman dan tertib   |

Ketua

( Drs. Nazirun, M.Ed. )

Sekretaris

( Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. )

#### Dosen Penguji :

1. Drs. Nazirun, M.Ed.
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
3. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
4. Alber, S.Pd., M.Pd.
5. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
6. Ermawati S, S.Pd., M.A.

Pekanbaru, 22 Maret 2019





  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

**DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA**

Nama : ENDAH GUSPITA  
 Tempat/Tgl.Lahir : PEKANBARU / 02 Agustus 1996  
 NPM : 146211273  
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
BI12006	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	A	4	2	8
BI12005	BERBICARA <i>SPEAKING</i>	A-	3.67	2	7.34
FK12001	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12001	LINGUISTIK UMUM <i>GENERAL LINGUISTICS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12004	MEMBACA <i>READING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12003	MENYIMAK <i>LISTENING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12006	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA <i>GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN</i>	B	3	2	6
BI12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
MKU601102	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32017	TEORI BELAJAR BAHASA <i>LANGUAGE LEARNING THEORY</i>	A	4	2	8
BI32018	TEORI SASTRA <i>LITERATURE THEORY</i>	C	2	2	4
MKU601204	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)</i>	B+	3.33	2	6.66
PBB621236	DIALEKTOLOGI <i>DIALECTOLOGY</i>	B+	3.33	2	6.66
BI22008	FONOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN PHONOLOGY</i>	B+	3.33	2	6.66
FK22004	ILMU KEALAMAN <i>NATURAL SCIENCES</i>	B	3	2	6
DPP601202	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN <i>CURRICULUM AND LEARNING</i>	A	4	2	8
BI22007	MENULIS <i>WRITING</i>	B	3	2	6
BI62054	PEMBELAJARAN BERBICARA <i>SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42032	PEMBELAJARAN MEMBACA <i>READING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42035	PEMBELAJARAN MENYIMAK <i>LISTENING SKILL INSTRUCTIONS</i>	A	4	2	8
BI12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	A-	3.67	2	7.34

Dokumen ini adalah Asisp/Minik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau



BI22009	SEJARAH SASTRA <i>LITERATURE HISTORY</i>	C	2	2	4
BI22010	TULISAN ARAB MELAYU <i>MALAY ARABIC SCRIPT</i>	A	4	2	8
MKU602309	AL ISLAM 2 (FIQH MU'AMALAH) <i>AL-ISLAM 2 (FIQH MUAMALAH)</i>	B	3	2	6
BI52046	ANALISIS WACANA KRITIS <i>DISCOURSE ANALYSIS</i>	B	3	2	6
BI32023	APRESIASI DRAMA <i>DRAMA APPRECIATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12002	APRESIASI PUISI <i>POETRY APPRECIATION</i>	B	3	3	9
BI32022	BAHASA ARAB <i>ARABIC</i>	B+	3.33	2	6.66
PPP6223011	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI32024	LEKSIKOGRAFI <i>LEXICOGRAPHY</i>	B	3	2	6
BI33019	MORFOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN MORPHOLOGY</i>	B+	3.33	3	9.99
BI32021	PEMBELAJARAN MENULIS <i>WRITING LEARNING</i>	B+	3.33	2	6.66
BI52044	PEMBELAJARAN SASTRA <i>LEARNING LITERATURE</i>	C+	2.33	2	4.66
BI32028	RETORIKA*** <i>RHETORIC***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32020	TRADISI MELAYU <i>MALAY TRADITION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN DAN HADIST) <i>AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND HADIST)</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22012	APRESTASI PROSA FIKSI <i>PROF FICTION APPRECIATION</i>	B	3	2	6
BI42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN <i>ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI43030	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN</i>	A-	3.67	3	11.01
BI42034	MENULIS KARYA ILMIAH <i>WRITING SCIENTIFIC WORKS</i>	C+	2.33	2	4.66
BI42009	PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN <i>MANAGEMENT OF EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL PSYCHOLOGY</i>	B+	3.33	2	6.66
BI22011	SASTRA MELAYU <i>MALAY LITERATURE</i>	A	4	2	8
BI42036	SEMIOTIK <i>SEMIOTICS</i>	B	3	2	6
BI43031	SINTAKSIS BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN SYNTAX</i>	B	3	3	9
BI42033	WACANA BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN DISCOURSE</i>	B	3	2	6
BI53040	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI <i>EVALUTION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE EDUCATION</i>	B	3	3	9
BI52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM <i>PHILOSHOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI52042	PSIKOLINGUISTIK <i>PSYCHOLINGUISTIC</i>	B-	2.67	2	5.34





BI52045	SASTRA NUSANTARA <i>LITERATURE NUSANTARA</i>	D+	1.33	2	2.66
BI52043	SOSIOLINGUISTIK <i>SOCIOLINGUISTICS</i>	C	2	2	4
BI53012	STATISTIK PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	B+	3.33	3	9.99
BI53041	TELAAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA <i>TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY</i>	B+	3.33	3	9.99
BI53039	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN <i>THE STUDY CURRICULUM &amp; DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING INDONES</i>	B	3	3	9
BI62056	ANALISIS KESALAHAN BAHASA <i>ERROR ANALYSIS</i>	B-	2.67	2	5.34
BI62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62011	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPREURSHIP EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI63049	PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN EDUCATION RESARCH</i>	B+	3.33	3	9.99
BI62053	PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA <i>COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62052	PRAGMATIK <i>PRAGMATIC</i>	B+	3.33	2	6.66
BI62055	SASTRA KONTEMPORER <i>CONTEMPORARY LITERATURE</i>	A	4	2	8
BI62051	SEMANTIK BAHASA INDONESIA <i>SEMANTICS INDONESIAN</i>	B-	2.67	2	5.34
BI62057	STILISTIKA*** <i>STILISTIKA***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI63050	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA <i>THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN</i>	B+	3.33	3	9.99
BI74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16
BI73060	SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA <i>EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE</i>	B	3	3	9
BI65016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A-	3.67	6	22.02
			Jumlah	151	499.36
			IPK	3.31	

Dokumen ini adalah Arsip Milik:  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 05 April 2019  
Kepala BAAK,  
  
Akmar Erendi, S.Kom, M.Kom



## ABSTRAK

### Endah Guspita. 2019. Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dugaan masih kurang baiknya kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru; dan untuk (2) mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah metode deksriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik, diketahui dari rata-rata nilai 66,15 yang berada pada interval nilai 61 – 66 atau dengan kategori nilai kurang baik; dan (2) Kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik, diketahui dari rata-rata nilai 64,95 yang berada pada interval nilai 61 – 66 atau dengan kategori nilai kurang baik. Simpulan penelitian adalah: (1) kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66) diterima, karena rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 66,15 atau berada pada interval nilai 61 – 66 (kurang baik). (2) kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66) ditolak, karena rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 81,41 atau berada pada interval nilai 75 – 84 (baik). Hipotesis penelitian yang berbunyi: “Kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66),” diterima; dan (2) kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66) ditolak.

**Kata Kunci:** Teks Anekdote, Struktur, Kebahasaan.

## ABSTRACT

**Endah Guspita. 2019. Student Ability to Analyze Structure and Language Anecdotal Text of Class X High School Seri Rama YLPI Pekanbaru Academic Year 2018/2019.**

---

---

This research is motivated by the expectation that the ability to analyze structure and language is not good enough, the anecdotal text of class X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Academic Year 2018/2019. The purpose of this study was to: (1) describe, analyze, and interpret students' ability to analyze the structure of anecdotal text class X of Seri Rama YLPI Pekanbaru High School; and to (2) describe, analyze, and interpret students' abilities to analyze the language of the class X anecdotal text in Pekanbaru Rama YLPI High School. This research method is a descriptive method with a quantitative approach, while the type of this research is field research. The results showed that: (1) The ability of students to analyze the structure of the anecdotal text class X of SMA Rama YLPI Pekanbaru in 2018/2019 academic year is not good, it is known from the average value of 66.15 which is at intervals of 61-66 or with categories poor value; and (2) The ability of students to analyze the language of the anecdotal text of class X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru in the 2018/2019 academic year is not good, it is known from the average value of 64.95 which is in the interval of 61-66 or with a category of poor grades. The conclusions of the study are: (1) the ability to analyze the anecdotal text structure of class X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru 2018/2019 academic year is not good (61 - 66) accepted, because the average student ability score is 66.15 or at intervals grades 61 - 66 (not good). (2) the ability to analyze the language of the anecdotal text of class X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru 2018/2019 academic year is not good (61 - 66) rejected, because the average value of students' abilities is 81.41 or at the interval of 75-84 (well). The research hypothesis which reads: "The ability to analyze the structure of the anecdotal text of class X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Academic Year 2018/2019 is not good (61 - 66)," accepted; and (2) the ability to analyze language the anecdotal text of class X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Academic Year 2018/2019 is not good (61 - 66) rejected

**Keywords: Anecdotal Text, Structure, Language.**

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sarana pendidikan yang memadai kepada kami mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau, serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis S.Pd. M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab;
3. Drs. Nazirun, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab;
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pada saat proses perkuliahan;



5. Kedua orang tua penulis Bapak tercinta Zulkifli dan Ibu tercinta Darmi, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendo'akan penulis selama ini; dan
6. Teman-teman serta sahabat Angkatan 2014 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran serta telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas diharapkan mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada semua pihak, demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Penulisan skripsi ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	10
1.2 Tujuan Penelitian .....	11
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	11
1.3.1 Ruang Lingkup .....	11
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	12
1.3.3 Penjelasan Istilah .....	12
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori .....	13
1.4.1 Anggapan Dasar .....	13
1.4.2 Hipotesis .....	13
1.4.3 Teori .....	14
1.4.3.1 Pengertian Anekdote .....	14
1.4.3.2 Struktur Teks Anekdote .....	15
1.4.3.3 Kebahasaan Teks Anekdote .....	18
1.4.3.4 Menganalisis Teks Anekdote .....	22
1.5 Penentuan Sumber Data .....	24
1.5.1 Populasi .....	24
1.5.2 Sampel .....	25
1.6 Metodologi Penelitian .....	25
1.6.1 Metode Penelitian .....	25
1.6.2 Pendekatan Penelitian .....	25
1.6.3 Jenis Penelitian .....	26
1.7 Teknik Pengumpulan Data .....	26



1.7.1	Teknik Observasi .....	26
1.7.2	Teknik Tes .....	27
1.8	Teknik Analisis Data .....	31
BAB II PENGOLAHAN DATA .....		33
2.1	Deskripsi Data .....	33
2.1.1	Data Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	33
2.1.2	Data Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	35
2.2	Analisis Data .....	36
2.2.1	Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	36
2.2.2	Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Kelas SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	47
2.3	Interpretasi Data .....	66
2.3.1	Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	66
2.3.2	Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Kelas SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	68
BAB III SIMPULAN .....		70
3.1	Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	70
3.2	Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	70
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....		71
3.3	Hambatan .....	71
3.4	Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		72
LAMPIRAN .....		74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	24
Tabel 2. Rubrik Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot ...	27
Tabel 3. Rubrik Tes Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot .....	28
Tabel 4. Contoh Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot .....	30
Tabel 5. Contoh Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot .....	31
Tabel 6. Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot Siswa SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	32
Tabel 7. Data Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	34
Tabel 8. Data Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	35
Tabel 9. Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Abstraksi pada Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	42
Tabel 10. Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Orientasi pada Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	43
Tabel 11. Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Krisis pada Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	44
Tabel 12. Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Reaksi pada Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	45
Tabel 13. Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Koda pada Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	46



Tabel 14.	Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	47
Tabel 15.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Kalimat Yang Menyatakan Peristiwa Masa Lalu pada Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	57
Tabel 16.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Kalimat Retoris pada Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	57
Tabel 17.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Penggunaan Konjungsi Yang Menyatakan Hubungan Waktu pada Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	59
Tabel 18.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Penggunaan Kata Kerja Aksi pada Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	60
Tabel 19.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Penggunaan Kalimat Perintah pada Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	61
Tabel 20.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Penggunaan Kalimat Seru pada Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	62
Tabel 21.	Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru .....	63

## BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini memaparkan latar belakang dan masalah (latar belakang, masalah), tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian (ruang lingkup, pembatasan masalah, penjelasan istilah), anggapan dasar, hipotesis dan teori, penentuan sumber data (populasi, sampel), metodologi penelitian (metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian), teknik pengumpulan data (teknik observasi, teknik tes), dan teknik analisis data.

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pada Kurikulum 2013 implementasinya meningkatkan mutu serta hasil pendidikan yang mengarah ke pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat diperoleh dari seluruh mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai serta norma-norma yang terdapat didalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Namun, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 dan belum optimal melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Terdapat perbedaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sepenuhnya bergantung pada guru, tidak demikian pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 harus meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, analogi dalam pembelajaran, hubungan antar fenomena, dan mencoba. dengan enam kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih berfikir kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran.



Perbedaan lain yang bisa ditemukan pada pembelajaran kurikulum 2013 ini yaitu dari buku yang digunakan oleh peserta didik. Materi tersebut berhubungan dengan pembelajaran yang lain, hal tersebut berguna untuk menekan siswa untuk dapat lebih memahami serta menguasai seluruh mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran lain sebagai contoh pelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot, dalam teks tersebut berisi cerita tentang hukum dan peradilan yang tentu saja berkaitan dengan perhukuman.

Terdapat 10 pola pikir (*mindset*) guru yang perlu diubah pada kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditentukan terlebih dahulu melalui Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Kemudian baru ditentukan Standar Isinya berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum berdasarkan Permendikbud Nomor 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013; (2) terdapat keseimbangan aspek kompetensi lulusan antara aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (3) tematik terpadu diterapkan pada semua kelas jenjang Sekolah Dasar (SD); (4) jumlah jam pelajaran perminggu lebih banyak, dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding kurikulum sebelumnya; (5) proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta; (6) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukan mata pelajaran, tetapi sebagai media pembelajaran; (7) standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu

mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran; (8) pramuka dijadikan sebagai ekstrakuler wajib bagi siswa; (9) pemintan atau pembagian jurusan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dimulai pada kelas X; dan (10) Bimbingan Konseling (BK) sekolah lebih menekankan pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Semua tahu, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada kurikulum 2006 atau KTSP pembelajaran Bahasa Indonesia mengutamakan keterampilan berbahasa juga bersastra, oleh karena itu pada Kurikulum 2013 ini pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk sarana yang berguna mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa kemampuan peserta didik dalam menalar masih berkategori rendah. Dalam penerapannya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Teks anekdot ini tertuang dalam 3.3 Menganalisis isi dan bahasa teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. (Depdiknas, 2014:28)

Belajar Bahasa Indonesia tidak sekedar memakai Bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Oleh karena itu, pembelajaran



Bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks yang dibaca, peserta didik biasanya membaca secara berulang-ulang, karena struktur dan kaidah suatu teks tidak disajikan secara tersurat, sehingga terkadang peserta didik bingung memahami dan sulit untuk menemukan struktur teks. Selain itu, teks yang disajikan sangat banyak membuat peserta didik malas untuk membaca.

Padahal dengan membaca semua informasi dapat diperoleh termasuk struktur dan kaidah teks. Melihat pentingnya membaca sebuah teks, maka peserta didik dituntut untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks dengan memahami teks yang disajikan. Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat lucu atau menarik, yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, biasanya mengenai orang penting atau terkenal yang digunakan untuk mengkritik. Struktur dan kaidah teks anekdot merupakan komponen pendukung teks anekdot. Struktur anekdot terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X terdapat kompetensi inti memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Yang

dituangkan dalam salah satu kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks anekdot yang menuntut siswa memiliki pemahaman membaca teks yang baik

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud: 2013:6).

Salah satu Kompetensi Inti (KI) Kurikulum 2013 adalah memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot termasuk ke dalam KI tersebut dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3, yaitu menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. Alasan penulis memilih teks anekdot adalah untuk mengetahui perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran yang dipakai pada kurikulum 2013 dan penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada kemampuan memahami struktur dan kebahasaan teks anekdot.



Maka penulis menyimpulkan bahwa memahami struktur dan kebahasaan teks anekdot merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan memahami struktur dan kebahasaan teks anekdot ini merupakan kegiatan dari hasil pemahaman siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah siswa dapat menuliskan hasil pemahaman siswa mengenai teks anekdot. Dilihat dari segi isi, struktur, kaidah, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot tersebut.

Teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting (Kemendikbud; 2013:193).

Penulis memilih penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Seri Rama YLPI Pekanbaru, karena SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah atas di Pekanbaru yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penulis memilih untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menganalisis teks anekdot, serta belum adanya penelitian mengenai teks anekdot di sekolah tersebut. Kelas X di sekolah ini terdiri atas dua kelas yang di bagi ke dalam dua jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas X yang bernama Ukhi Daragia, Hanny Tiara, dan Sultan pada tanggal 18 Januari 2018 di SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, bahwa ketiga siswa tersebut mengaku masih kesulitan dalam menganalisis teks anekdot, terutama dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dimana siswa masih kesulitan dalam menentukan bagian struktur teks anekdot berupa krisis dan reaksi. Begitu juga dalam menganalisis kebahasaan teks anekdot, siswa masih kesulitan dalam menentukan bagian struktur teks anekdot berupa penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, dan penggunaan kata kerja aksi.

Berdasarkan uraian tersebut, dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menganalisis teks anekdot, maka penulis merasa penting meneliti tentang Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019, karena masih belum tuntasnya kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut diduga kemampuan siswa kurang baik (61 – 66).

Dalam Penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian relevan. Pertama, yang dilakukan oleh Ni Putu Vina Novita Sari tahun 2017 yang berjudul tentang “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Dalam Buku *Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto* Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”. Masalah yang diteliti yaitu: (1) bagaimanakah struktur teks anekdot dalam buku *Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto*? (2) bagaimanakah kaidah kebahasaan anekdot dalam buku *Mati Ketawa Cara*



*Daripada Soeharto?*. Teori yang digunakan Kosasih (2014), Sarwono (2012), Sutjipta (2006), Sucipto (2008). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data dipilih dengan teknik sampel bertujuan. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur teks anekdot dalam buku *Mati Ketawa Cara daripada Soeharto* dapat dibedakan atas teks anekdot berstruktur lengkap dan teks anekdot berstruktur tidak lengkap. Dari 30 anekdot, 26 anekdot berstruktur lengkap dan 4 anekdot berstruktur tidak lengkap; (2) kaidah kebahasaan teks anekdot yang ada dalam buku *Mati Ketawa Cara daripada Soeharto*, yaitu penggunaan kalimat langsung, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat retoris, kalimat yang menyatakan waktu lampau, kata kerja aksi, konjungsi penanda hubungan waktu, dan konjungsi penanda akibat. Satu anekdot paling banyak mengandung enam ciri kebahasaan dan paling sedikit mengandung dua ciri kebahasaan; (3) ditemukan 24 anekdot yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama tentang menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada objeknya, peneliti sebelumnya berobjekan di SMA Bali sedangkan penelitian sekarang berobjekan di SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Indri Kusuma Wardani tahun 2017 tentang Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Masalah yang diteliti tentang: (1) bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot

di SMA Negeri 1 Surakarta; (2) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot di SMA Negeri 1 Surakarta; (3) bagaimana proses penilaian dalam pembelajaran menulis teks anekdot di SMA Negeri 1 Surakarta; (4) apa saja kendala dalam pembelajaran menulis teks anekdot di SMA Negeri 1 Surakarta; (5) bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada SMA Negeri 1 Surakarta?. Teori tentang pembelajaran yang digunakan adalah teori Slamet (2009), dan teori teks anekdot yang digunakan adalah Tarigan (2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks anekdot di SMA Negeri 1 Surakarta, maka perlu diamati dan dianalisis proses, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun dicatat bahwa penguasaan siswa masih menunjukkan kesenjangan dalam kompetensi dasar yang terkait dengan penulisan anekdot. Persamaan penelitian ini terletak pada penelitian yang sama-sama tentang aspek teks anekdot. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, sebelumnya di SMA Negeri 1 Surakarta sedangkan penelitian sekarang di SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Sefri Rahma Wardani tahun 2016 tentang Peningkatan Keaktifan Dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Kelas X SMK. Masalah yang diteliti: (1) bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot; dan (2) bagaimana kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X TM B SMK Negeri 5 Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Teori yang digunakan Tarigan (2008). Jenis



penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil persentase keaktifan siswa yang memiliki kategori sedang dan baik dalam siklus I adalah sebesar 76,66%, sedangkan pada siklus II menjadi 86,66%. Peningkatan kemampuan siswa menulis teks anekdot juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai skor >67 pada setiap siklus. Pada survei awal, persentase siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan sebesar 36,7%. Pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X TM B SMK Negeri 5 Surakarta. Persamaan penelitian ini terletak pada penelitian yang sama-sama tentang aspek teks anekdot. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, sebelumnya di SMA Negeri 1 Surakarta sedangkan penelitian sekarang di SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru?
2. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Data yang terkumpul untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran sebenarnya tentang:

1. Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.
2. Kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian tentang Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ini termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran bahasa pada bahasan teks anekdot. Menurut kurikulum 2013, bahasan teks anekdot termasuk ke dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.3, yaitu menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan, dengan indikator: (1) mengidentifikasi teks anekdot; (2) menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan; dan (3) menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.



### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka dari keseluruhan yang penulis lakukan menjadi terarah kepada tujuan pembaharuan, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam menanggapi masalah yang akan dibahas pada masalah penelitian tersebut maka penulis membatasi penelitian ini pada Kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, maka dari itu pembatasan masalah pada menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan dengan materi pokok analisis teks anekdot secara tulisan, dimana indikatornya terdiri dari: (1) menganalisis struktur teks anekdot; dan (2) menganalisis kebahasaan teks anekdot. Alasannya penelitian ini mengkaji kemampuan menganalisis teks anekdot, sementara lingkup lainnya adalah mengidentifikasi dan menciptakan kembali teks anekdot.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah yang relevan dengan masalah penelitian antara lain:

- 1) Teks adalah satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2014)
- 2) Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2014:99)
- 3) Abstrak ialah bagian diawal paragraf yang berisi gambaran tentang isi teks.

- 4) Orientasi ialah berisi penyebab munculnya permasalahan
- 5) Krisis ialah berisi masalah atau kemelut.
- 6) Reaksi ialah bagian penyelesaian atas masalah yang timbul dibagian krisis.
- 7) Koda ialah merupakan penegasan atau simpulan yang mengesankan terhadap kritik atau sindiran yang ditonjolkan.

#### *1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru telah mempelajari menganalisis teks anekdot sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.3., yaitu menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan, dengan materi pokok analisis teks anekdot secara tulisan. Indikator materi pokok tersebut adalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

##### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66).
- 2) Kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66).



### 1.4.3 Teori

#### 1.4.3.1 Pengertian Anekdote

Kosasih (2013:7) menyatakan bahwa, anekdot yakni sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pembelajaran tertentu”. Jadi dalam teks anekdot ini seseorang dapat memberikan pembelajaran terdapat suatu hal dengan cara humor. Keraf (2005:42) menyatakan bahwa, anekdot itu merupakan semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain.

Tim Studi Edukasi (2013:5) mengatakan bahwa anekdot adalah cerita lelucon atau humor yang di dalamnya terkandung pelajaran ataupun nasihat. Tujuannya untuk menyindir atau mengingatkan seseorang tentang suatu kebenaran. Anekdote berupa cerita ataupun percakapan singkat. Di dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Kemudian Tim Cerdas Komunika (2013:5) mengatakan teks anekdot memiliki beberapa kaidah penulisan, yaitu berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu.

Beberapa pengertian teks anekdot tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita di dalamnya terkandung unsur-unsur humor atau kelucuan-kelucuan dan kritik, biasanya berdasarkan kisah nyata atau faktual mengenai tokoh terkenal.

Menurut Depdiknas (2008:723), humor adalah sesuatu yang lucu: ia mempunyai rasa, keadaan (dalam cerita dan sebagainya) yang menggelikan hati, kejenaakaan serta kelucuan. Menurut Wijana, humor adalah rangsangan verbal dan visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa

pendengar atau orang yang melihatnya. Humor adalah tuturan yang ditimbulkan melalui ucapan yang menghibur atau lucu, sehingga pendengar tertawa dan tersenyum dalam kebahagiaan. Humor terdiri dari aspek tindakan verbal yang dilakukan oleh alat penutur yang biasa kita sebut mulut dan aspek nonverbal yaitu dengan gerakan tubuh lain yang merupakan stimulasinya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi serta respon yang dilihat dari ekspresi senyum maupun tawa.

#### 1.4.3.2 Struktur Teks Anekdot

Kemendikbud (2013:194) menyatakan struktur teks anekdot sebagai berikut.

- a) Abstraksi: Berupa isyarat akan apa yang diceritakan berupa kejadian yang tidak lumrah, tidak biasa, aneh atau berupa rangkuman atas apa yang akan diceritakan atau dipaparkan teks;
- b) Orientasi: Pendahuluan atau pembuka berupa pengenalan tokoh, waktu dan tempat;
- c) Krisis: Pemunculan masalah
- d) Reaksi: Tindakan atau langka yang diambil untuk merespon masalah
- e) Koda: Perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita.

Menurut Maryanto (2013:112) struktur teks anekdot itu terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Adapun penjabarannya di kemukakan sebagai berikut:



- 1) Abstraksi adalah suatu bagian awal dari paragraf yang memiliki fungsi untuk memberikan suatu gambaran yang sangat jelas mengenai isi teks anekdot.
- 2) Orientasi adalah bagian awal yang menunjukkan kejadian, permulaan, atau latar belakang peristiwa tersebut terjadi.
- 3) Krisis adalah bagian yang terjadinya masalah atau kejadian-kejadian.
- 4) Reaksi adalah bagian cerita yang menjelaskan tentang penyelesaian sebuah masalah.

Menurut Tim Kemendikbud (2013: 194) menyatakan, bahwa struktur teks anekdot sebagai berikut.

- 1) Abstraksi adalah diawali bagian paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang teks biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan didalam teks.
- 2) Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Penulis bisanya bercerita dengan detail dibagian ini.
- 3) Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasayang terjadi pada sepenulis atau orang yang diceritakan.
- 4) Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dikrisis tadi.
- 5) Koda adalah merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Menurut Yustinah (2016:59), secara umum teks anekdot terdiri dari lima bagian yang membentuk alur cerita dengan latar dan tokoh tertentu. Kelima bagian itu antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

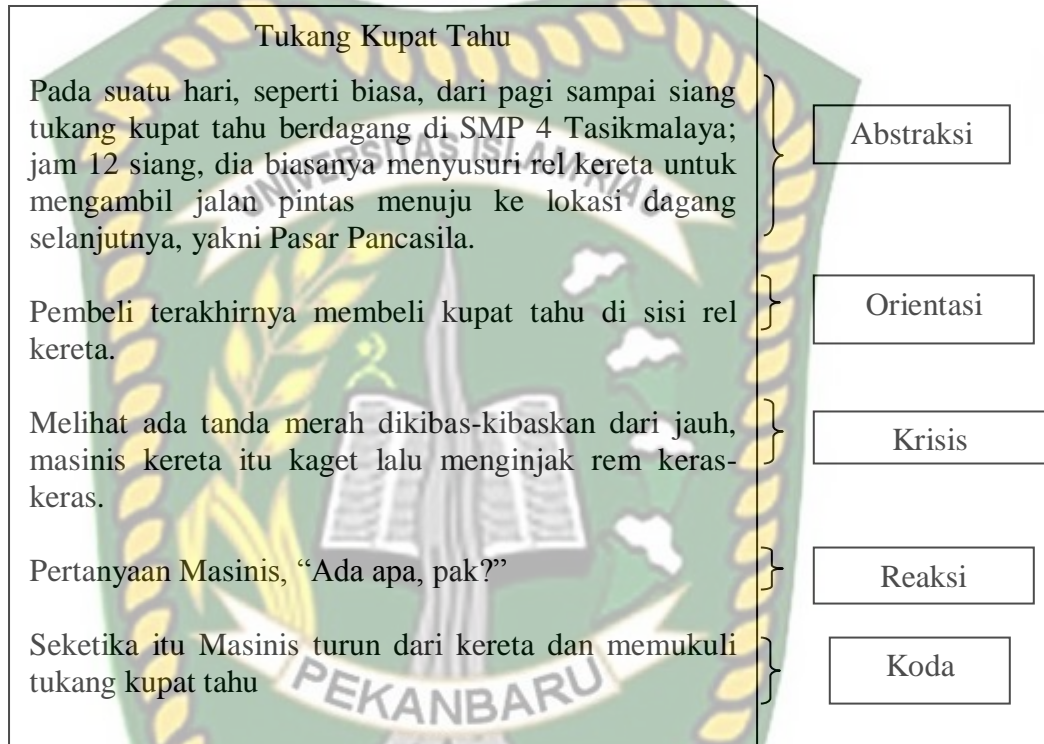
- 1) Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya, bagian ini menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks
- 2) Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya, penulis bercerita dengan detail di bagian ini
- 3) Krisis adalah bagian yang menjadi hal atau masalah unik atau tidak biasa yang terjadi kepada si penulis atau orang yang diceritakan
- 4) Reaksi adalah bagian tentang cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi
- 5) Koda adalah bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Lebih lanjut Yustinah (2016:60) mengatakan bahwa anekdot yang terdiri dari lima unsur tersebut merupakan anekdot yang mempunyai unsur sempurna. Namun, terkadang terdapat anekdot yang hanya terdiri dari tiga unsur, yaitu orientasi, krisis, dan reaksi. Dengan demikian, sebuah cerita anekdot minimal terdiri dari pendahuluan (orientasi), konflik (krisis), dan penutup (reaksi).

Dari struktur teks anekdot yang sudah dipaparkan mengenai abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda, merupakan kesatuan yang utuh dalam penulisan teks



anekdot. Penulis menyimpulkan bahwa dalam penulis teks anekdot harus menggunakan struktur yang sesuai dan sudah ditentukan diantaranya adalah isyarat, pemunculan masalah, dan harus terkandung kebenaran agar dapat dijadikan pelajaran untuk khalayak.



#### 1.4.3.3 Kebahasaan Teks Anekdot

Menurut Kemendikbud (2013:111), unsur kebahasaan teks anekdot adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata keterangan waktu lampau
- 2) Menggunakan kata penghubung
- 3) Terdapat penggunaan kata kerja
- 4) Urutan peristiwa berdasarkan waktu

- 5) Menggunakan jenis pertanyaan retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak mengharuskan untuk dijawab.

Menurut Tim Kemendikbud (2013:117), ciri kebahasaan teks anekdot adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi yang terlibat pada anekdot
- 2) Di dalam teks anekdot terdapat unsur lucu
- 3) Teks anekdot mengandung sindiran
- 4) Dalam anekdot terkandung konjungsi.

Menurut Yustinah (2016:60), kaidah teks anekdot adalah kaidah kebahasaan yang penting untuk dijadi agar teks anekdot yang disusun menjadi utuh. Kaidah-kaidah itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan waktu lampau

Anekdot dibuat dengan menggunakan waktu lampau. Cerita-cerita dalam anekdot biasanya dimulai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari*, dan sejenisnya.

- 2) Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdot dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa.

- 3) Menggunakan konjungsi atau kata sambung

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat,



kata dan frasa, frasa dan kalimat atau kalimat dan paragraf. Tanpa konjungsi, paragraf demi paragraf tidak tersusun secara sistematis.

4) Menggunakan kata kerja

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5) Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya.

Menurut Kemendikbud (2013:196), kebahasaan teks anekdot terdiri dari:

1. Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu

Anekdote dibuat dengan menggunakan waktu lampau. Perhatikan kalimat anekdot berikut:

Pada suatu hari, seperti biasa, dari pagi sampai siang tukang kupat tahu berdagang di SMP 4 Tasikmalaya

Kata keterangan waktu *suatu hari* menunjukkan waktu tersebut sudah terjadi atau terjadi pada waktu lampau.

2. Kalimat retorik

Kalimat ini merupakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban,

“Apa benar,” teriak Jaksa, “Bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”

Kalimat tanya tersebut termasuk ke dalam kalimat retorik, karena kalimatnya tidak membutuhkan jawaban, tetapi bersifat retorik.

3. Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalmia-kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat atau kalimat dan paragraf.

Seketika itu Masinis turun dari kereta dan memukuli tukang kupat tahu

Kata sambung (konjungsi) yang digunakan pada kalimat tersebut adalah kata *seketika*, penggunaan kata *seketika* berfungsi menyatakan hubungan waktu suatu peristiwa dalam kalimat tersebut.

4. Penggunaan kata kerja aksi

Kata kerja aksi adalah kata kerja seperti menulis, membaca, dan berjalan, contoh penggunaan kata kerja aksi adalah:

Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan

Kata digaris bawah pada contoh tersebut adalah kata kerja aksi

5. Penggunaan kalimat perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung makna meminta atau menyuruh, contohnya adalah:

“Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa”

Kalimat tersebut mengandung makna meminta seorang untuk melakukan sesuatu yang dipinta.

6. Penggunaan kalimat seru

Kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan, contoh:

“Oh, maaf” tidak sengaja



Kalimat seperti pada contoh tersebut adalah kalimat seru, karena mengungkapkan perasaan bersalah dengan meminta maaf.

#### 1.4.3.4 Menganalisis Teks Anekdote

Menganalisis merupakan suatu penyelidikan untuk memecahkan masalah pada suatu pembelajaran dan digunakan sebagai alat pengembang kreatifitas anak untuk berpikir dan mengolah nalar secara lisan maupun tulisan. Menganalisis tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan sebagai teknis sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah untuk menyiapkan segala informasi.

Menurut Depdiknas (2008:58), menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk prakarya, dan sebagainya); penguraian suatu atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menganalisis merupakan hal yang sangat sulit dan kebanyakan orang kurang memahaminya. Menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya adalah salah satu tehnik untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan. Menganalisis sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan menganalisis manusia tidak seenaknya melakukan sesuatu dan pasti akan menafsirkan apa yang belum Ia mengerti.

Menganalisis teks anekdot merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada kelas X. Depdiknas (2008:59) menyatakan bahwa menganalisis adalah melakukan pemeriksaan mendalam pada suatu persoalan untuk memperoleh suatu hasil terhadap proses penguraian dan penelaahan untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut menganalisis adalah memeriksa secara mendalam untuk memecahkan masalah sehingga memperoleh arti yang dapat dipahami uraiannya.

Dalam kegiatan menganalisis teks anekdot, terdapat langkah-langkah secara runtut yang harus dilakukan agar mendapatkan informasi dengan cara menganalisis teks anekdot. Adapun langkah-langkah menganalisis teks anekdot sebagai berikut.

- a. Peserta didik membaca/mengamati teks yang akan dianalisis.
- b. Mencari data untuk melakukan pemeriksaan mendalam pada teks yang berisi struktur, ciri kebahasaan dan kaidah penulisan pada teks tersebut.
- c. Mengelompokkan data mengenai struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan.
- d. Mengidentifikasi struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan.
- e. Menyimpulkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan.
- f. Mengomunikasikan hasil analisis.

Berdasarkan uraian langkah-langkah di atas penulis menyimpulkan, bahwa peserta didik harus mengikuti langkah-langkah menganalisis, yaitu: membaca, mencari data yang mendalam mengenai (struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan), mengelompokkan mengenai (struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah

penulisan), mengidentifikasi (struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan), menyimpulkan dan mengomunikasikan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai dengan baik, dengan demikian apabila mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan akan mendapatkan hasil yang tepat dalam menganalisis teks anekdot. Sebab dalam teks anekdot terdapat unsur teks yang mengacu pada sebuah masalah serta harus dipecahkan agar menemukan titik permasalahan pada teks.

### 1.5 Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1 Populasi

Sugiyono (2012:115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Berikut Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

TABEL 1. POPULASI PENELITIAN

No	Jurusan	Jumlah
1	X IPA	26
	Total	26



### 1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116) pengertian sampel adalah sebagai berikut :  
“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85), “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 10 orang laki-laki, dan 16 orang perempuan.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menyajikan kembali secara jelas dan subjektif hasil atau data peneliti mengenai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Semi (2012:30) menjelaskan, “Metode deskriptif diartikan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka.

### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Nyoto (2015:20) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berbasis pada cara pikir deduktif, yaitu pengarahan pencapaian tujuan melalui keterkaitan antar variabel yang dijadikan sebagai objek

penelitian. Pendekatan kuantitatif berpijak pada azas logis dan data statistik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka data statistik dalam penelitian berupa nilai kemampuan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

### 1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 adalah penelitian lapangan. Menurut Nazir (2013:65), penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### 1.7.1 Teknik Observasi

Menurut pendapat Ismawati (2012:81), observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia. Menurut Riduwan (2012:30), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel. Kemudian, penulis juga menanyakan langsung kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia tentang kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks

anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Teknik observasi ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Data yang diperoleh adalah jumlah populasi dan sampel, dan data permasalahan awal atau latar belakang masalah penelitian.

### 1.7.2 Teknik Tes

Menurut Kuasari & Suprananto (2012:16), tes dapat pula dipandang sebagai prosedur pengumpulan sampel perilaku yang akan dikenai nilai kuantitatif. Sedangkan Kusnandar (2011:186) mengatakan “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya.” Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks anekdot. Tes yang diberikan adalah tes uraian tertulis dengan satu judul teks anekdot, dimana pertanyaan untuk struktur teks anekdot adalah 5 soal tertulis berbentuk uraian, dan kebahasaan teks anekdot diberikan 6 soal tertulis berbentuk uraian.

TABEL 2. RUBRIK TES KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT

No.	Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
1	Struktur teks anekdot	Abstraksi	3	Gambaran tentang isi teks dengan tepat
			2	Gambaran tentang isi teks dengan kurang tepat
			1	Gambaran tentang isi teks dengan tidak tepat
		Orientasi	3	Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan tepat
			2	Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa



TABEL 02 (SAMBUNGAN)

No.	Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
				dengan kurang tepat
			1	Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan tidak tepat
		Krisis	3	Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan tepat
			2	Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan kurang tepat
			1	Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan tidak tepat
		Reaksi	3	Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dengan tepat
			2	Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dengan kurang tepat
			1	Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dengan tidak tepat
		Koda	3	Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan tepat
			2	Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan kurang tepat
			1	Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan tidak tepat

Sumber : Kemendikbud (2013:193)

TABEL 3. RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT

No.	Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
2	Unsur Kebahasaan teks anekdot	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	3	Menemukan Kalimat peristiwa masa lalu dengan tepat
			2	Menemukan Kalimat peristiwa masa lalu dengan tidak tepat
			1	Tidak dapat menemukan kalimat peristiwa masa lalu
		Kalimat retorik	3	Menemukan Kalimat retorik dengan tepat
			2	Menemukan Kalimat retorik dengan tidak tepat
			1	Tidak dapat menemukan

TABEL 03 (SAMBUNGAN)

No.	Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
				Kalimat retoris
		Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	3	Menemukan penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu dengan tepat
	2		Menemukan penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu dengan tidak tepat	
	1		Tidak dapat menemukan penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	
		Penggunaan kata kerja aksi	3	Menemukan penggunaan kata kerja aksi dengan tepat
	2		Menemukan penggunaan kata kerja aksi dengan tidak tepat	
	1		Tidak dapat menemukan penggunaan kata kerja aksi	
		Penggunaan kalimat perintah	3	Menemukan kalimat perintah dengan tepat
	2		Menemukan kalimat perintah dengan tidak tepat	
	1		Tidak dapat Menemukan kalimat perintah	
		Penggunaan kalimat seru	3	Menemukan penggunaan kalimat seru dengan tepat
	2		Menemukan penggunaan kalimat seru dengan tidak tepat	
	1		Tidak dapat Menemukan penggunaan kalimat seru	

Sumber : Kemendikbud (2013:194)

Melalui rubrik tersebut, diperoleh contoh hasil penelitian seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 4. CONTOH HASIL TES KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT

No.	Siswa	Struktur Teks Anekdot					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Rika	2	3	2	3	2	12	80,00
2	Rido	3	2	2	2	2	11	73,33
3	dst.							
Jumlah								
Rata-rata								

Keterangan: *Struktur teks anekdot adalah: (1) abstraksi; (2) orientasi; (3) krisis; (4) reaksi; dan (5) koda* (Yustinah, 2016:68)

Nilai kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan contoh penilaian pada tabel 3 tersebut di atas, maka rumus tersebut digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Rika} = \frac{12}{15} \times 100$$

$$\text{Nilai Rika} = 80,00$$

Penilaian untuk kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot adalah sebagai berikut.



TABEL 5. CONTOH HASIL TES KEMAMPUAN MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT

No.	Siswa	Kebahasaan Teks Anekdot						Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	Rika	2	2	2	3	3	3	15	83,33
2	Rido	2	2	3	2	2	3	14	77,78
3	dst.								
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan: *Kebahasaan teks anekdot adalah: (1) kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu; (2) kalimat retorik; (3) penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu; (4) penggunaan kata kerja aksi; (5) penggunaan kalimat perintah; dan (6) penggunaan kalimat seru (Yustinah, 2016:69)*

Nilai kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan contoh penilaian pada tabel 4 tersebut di atas, maka rumus tersebut digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rika} = \frac{15}{18} \times 100$$

$$\text{Nilai Rika} = 83,33$$

### 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah tes diberikan dan diisi oleh sampel penelitian, maka penulis membaca serta memeriksa secara cermat dan teliti setiap lembar hasil tes.
2. Mengelompokkan hasil jawaban

3. Untuk menentukan jawaban tes, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari skornya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentasi

Persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kategori dan interval berikut.

TABEL 6. KATEGORI DAN INTERVAL NILAI KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAAN TEKS ANEKDOT SISWA SMA SERI RAMA YLPI

No.	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	67 – 74	Cukup Baik
4	61 – 66	Kurang Baik
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik

Sumber: Modifikasi Berdasarkan KKM Sekolah dan Yustinah (2016:71)

Kemudian rata-rata untuk nilai kemampuan siswa dicari rata-ratanya menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N} \text{ (Sudijono, 2009:81)}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of Cases (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Bab II ini memaparkan deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data mengenai kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, dan kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

### 2.1 Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru. Teks anekdot yang dianalisis oleh siswa struktur dan kebahasaannya adalah teks anekdot yang berjudul *Abu Nawas Dua Kali Terbebas dari Kematian*. Jawaban yang diberikan siswa setelah menganalisis teks anekdot kemudian dinilai sesuai rubrik penilaian, adapun hasilnya dideskripsikan sebagai berikut.

#### 2.1.1 Data Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Data kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru berbentuk skor dan nilai dalam menganalisis setiap aspek struktur teks anekdot. Aspek abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda masing-masing diberikan salah satu skor 1-3, dimana skor maksimalnya adalah 3, dan skor minimalnya adalah 1. Jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek oleh setiap individu siswa, dijumlahkan untuk dicari nilainya dengan cara jumlah skor dibagi skor maksimal dan dikalikan seratus. Nilai yang diperoleh setiap individu siswa kemudian diklasifikasikan sesuai interval kategori penilaian yang ditetapkan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



TABEL 7. DATA KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Kode Siswa	Struktur Teks Anekdot					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Siswa ke 01	2	3	3	1	3	12
2	Siswa ke 02	1	2	1	1	1	6
3	Siswa ke 03	1	1	2	1	1	6
4	Siswa ke 04	3	3	1	3	3	13
5	Siswa ke 05	3	3	3	1	1	11
6	Siswa ke 06	3	3	1	2	3	12
7	Siswa ke 07	3	3	3	1	1	11
8	Siswa ke 08	3	3	3	1	3	13
9	Siswa ke 09	3	3	1	1	1	9
10	Siswa ke 10	3	1	1	1	2	8
11	Siswa ke 11	3	3	3	1	3	13
12	Siswa ke 12	1	3	1	1	1	7
13	Siswa ke 13	3	3	1	1	1	9
14	Siswa ke 14	3	3	3	1	3	13
15	Siswa ke 15	3	3	3	1	2	12
16	Siswa ke 16	1	2	1	1	1	6
17	Siswa ke 17	3	1	1	1	3	9
18	Siswa ke 18	2	3	2	1	2	10
19	Siswa ke 19	1	2	1	1	3	8
20	Siswa ke 20	3	1	1	1	2	8
21	Siswa ke 21	3	3	1	3	3	13
22	Siswa ke 22	1	1	2	1	1	6
23	Siswa ke 23	3	3	1	1	2	10
24	Siswa ke 24	3	3	1	1	3	11
25	Siswa ke 25	1	3	1	2	3	10
26	Siswa ke 26	3	2	3	2	2	12
Jumlah		62	64	45	33	54	258
Rata-Rata		2	2	2	1	2	9,92

2.1.2 Data Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Data kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru juga berbentuk skor dan nilai dalam menganalisis setiap aspek kebahasaan teks anekdot. Aspek kebahasaan meliputi: (1) kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu; (2) kalimat retoris; (3) penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu; (4) penggunaan kata kerja aksi; (5) penggunaan kalimat perintah; dan (6) penggunaan kalimat seru. Namun, untuk aspek kalimat retris tidak terdapat pada teks anekdot “Abu Nawas Dua Kali Terbebas dari Kematian”, sehingga diperoleh data kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru sebagai berikut.

TABEL 8. DATA KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS ANEKDOTE KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No	Kode Siswa	Kebahasaan Teks Anekdote						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Siswa ke 01	3	3	3	2	3	3	17
2	Siswa ke 02	3	3	1	1	2	2	12
3	Siswa ke 03	3	3	1	3	3	3	16
4	Siswa ke 04	3	3	3	3	1	3	16
5	Siswa ke 05	3	3	3	1	1	3	16
6	Siswa ke 06	3	3	3	3	1	1	14
7	Siswa ke 07	3	3	1	3	1	3	14
8	Siswa ke 08	3	3	3	3	1	3	16
9	Siswa ke 09	3	3	3	1	1	2	13
10	Siswa ke 10	3	3	3	3	3	2	17
11	Siswa ke 11	3	3	3	3	3	3	18
12	Siswa ke 12	3	3	1	1	1	3	12
13	Siswa ke 13	3	3	3	3	3	1	16
14	Siswa ke 14	3	3	3	3	1	1	14

TABEL 8 (SAMBUNGAN)

15	Siswa ke 15	3	3	3	3	1	3	16
16	Siswa ke 16	3	3	1	3	3	1	14
17	Siswa ke 17	3	3	3	3	1	1	14
18	Siswa ke 18	3	3	1	1	2	1	11
19	Siswa ke 19	3	3	3	1	1	3	14
20	Siswa ke 20	3	3	1	1	3	2	13
21	Siswa ke 21	3	3	3	1	1	3	14
22	Siswa ke 22	3	3	1	3	3	3	16
23	Siswa ke 23	3	3	3	3	1	3	16
24	Siswa ke 24	3	3	3	1	1	3	14
25	Siswa ke 25	3	3	3	3	3	3	18
26	Siswa ke 26	3	3	1	3	3	3	16
Jumlah		78	78	60	59	46	60	387
Rata-Rata		3	3	2	2	2	2	14,88

## 2.2 Analisis Data

### 2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdote Kelas SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Berdasarkan deskripsi data mengenai kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, dapat dianalisis kemampuan setiap individu siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot sebagai berikut.

Siswa kode 01 sudah mampu menganalisis struktur teks anekdot, karena memperoleh kategori penilaian baik. Nilai tersebut diperoleh dari perolehan skor pada setiap aspek struktur teks anekdot, dimana abstraksi memperoleh skor 2, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 3, reaksi hanya memperoleh skor 1, dan koda juga memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 12 atau dengan nilai 80 (baik). Siswa kode 02 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi hanya memperoleh skor 1, orientasi memperoleh skor 2, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda juga



memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 40 (sangat tidak baik).

Siswa kode 03 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik juga, dimana abstraksi hanya memperoleh skor 1, orientasi memperoleh skor 1, krisis memperoleh skor 2, reaksi memperoleh skor 1, dan koda juga memperoleh skor 1, sehingga hanya memperoleh total skor 6 atau dengan nilai 40 (sangat tidak baik).

Siswa kode 04 memperoleh kategori penilaian sangat baik atau dapat dikatakan mampu menganalisis struktur teks anekdot dengan benar, dimana aspek abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor maksimal 3, tetapi krisis hanya memperoleh skor 1, kemudian reaksi memperoleh skor 3, dan koda memperoleh skor maksimal 3. Total skor yang diperoleh adalah 13 atau dengan nilai 86,67 (sangat baik).

Siswa kode 05 memperoleh kategori penilaian cukup baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 3, reaksi memperoleh skor 1, dan koda juga memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 73,33 (cukup baik). Siswa kode 06 memperoleh kategori penilaian baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 2, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 12 atau dengan nilai 80 (baik).

Siswa kode 07 memperoleh kategori penilaian cukup baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 3, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 1. Total skor yang

diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 73,33 (cukup baik). Siswa kode 08 memperoleh kategori penilaian sangat baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 3, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 13 atau dengan nilai 86,67 (sangat baik).

Siswa kode 09 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 60 (sangat tidak baik). Siswa kode 10 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 1, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 53,33 (sangat tidak baik).

Siswa kode 11 memperoleh kategori penilaian sangat baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 3, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 13 atau dengan nilai 86,67 (sangat baik). Siswa kode 12 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 1, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 7 atau dengan nilai 46,67 (sangat tidak baik).

Siswa kode 13 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh

skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 60 (sangat tidak baik). Siswa kode 14 memperoleh kategori penilaian sangat baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 3, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 13 atau dengan nilai 86,67 (sangat baik).

Siswa kode 15 memperoleh kategori penilaian baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 3, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 12 atau dengan nilai 80 (baik). Siswa ke 16 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 1, orientasi memperoleh skor 2, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 40 (sangat tidak baik).

Siswa kode 17 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 1, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 60 (sangat tidak baik). Siswa kode 18 memperoleh kategori penilaian kurang baik, dimana abstraksi memperoleh skor 2, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 2, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 66,67 (kurang baik).



Siswa kode 19 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 1, orientasi memperoleh skor 2, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 53,33 (sangat tidak baik). Siswa kode 20 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 1, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 53,33 (sangat tidak baik).

Siswa kode 21 memperoleh kategori penilaian sangat baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 3, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 13 atau dengan nilai 86,67 (sangat baik). Siswa kode 22 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, dimana abstraksi memperoleh skor 1, orientasi memperoleh skor 1, krisis memperoleh skor 2, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 40 (sangat tidak baik).

Siswa kode 23 memperoleh kategori penilaian kurang baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 1, dan koda memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 66,67 (kurang baik). Siswa kode 24 memperoleh kategori penilaian cukup baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor

1, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 73,33 (cukup baik).

Siswa kode 25 memperoleh kategori penilaian kurang baik, dimana abstraksi memperoleh skor 1, orientasi memperoleh skor 3, krisis memperoleh skor 1, reaksi memperoleh skor 2, dan koda memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 66,67 (kurang baik). Siswa kode 26 memperoleh kategori penilaian baik, dimana abstraksi memperoleh skor 3, orientasi memperoleh skor 2, krisis memperoleh skor 3, reaksi memperoleh skor 2, dan koda memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 12 atau dengan nilai 80 (baik). Rata-rata semua nilai siswa adalah 66,15 atau dengan kategori kurang baik. Distribusi nilai yang diperoleh semua siswa pada setiap aspek struktur teks anekdot adalah sebagai berikut.

#### 2.2.1.1 Rekap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Aspek Abstraksi

Abstraksi merupakan gambaran cerita yang akan dipaparkan dalam teks anekdot. Abstraksi dari teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbesar dari kematian adalah dalam kurun waktu yang berdekatan, Abunawas terancam mati sebanyak dua kali, yang pertama adalah ia akan dimakan oleh suku pedalaman dan yang kedua hukuman pancung dari Sang Raja. Namun, bukan Abu nawas jika tak dapat meloloskan diri.* Tidak semua siswa mampu menganalisis abstraksi dengan benar, hal tersebut diketahui dari distribusi nilai kemampuan siswa dalam menganalisis abstraksi berikut.

TABEL 9. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK ABSTRAKSI PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	17
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	2
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	7
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			79,49
Kategori			Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek abstraksi pada struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru sudah baik, meskipun masih terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik, dan 7 siswa memperoleh nilai kategori sangat tidak baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori baik dan cukup baik. siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik ada 17 siswa. Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek abstraksi pada struktur teks anekdot adalah 79,49 atau dengan kategori baik.

#### 2.2.1.2 Rekap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Aspek Orientasi

Orientasi dikatakan sebagai pendahuluan atau pembuka berupa pengenalan tokoh, waktu dan tempat. Pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbesar dari kematian*, orientasinya adalah *pada suatu hari Abu Nawas berjalan-jalan hingga sampai di kampung pedalaman. Kampung tersebut berada di daerah gurun nan jauh dari tempat tinggalnya. Di kampung itu nampak keramaian, dan ternyata ada kerumunan orang yang sedang membuat bubur*. Berdasarkan jawaban tersebut, diperoleh nilai kemampuan siswa menganalisis aspek orientasi teks anekdot sebagai berikut.

TABEL 10. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK ORIENTASI PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU



No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	17
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	4
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	5
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			82,05
Kategori			Baik

Berdasarkan tabel 9 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori cukup baik dan nilai kategori kurang baik. Siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik (85 – 100) ada 17 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik (61 – 66) ada 4 siswa, dan 5 siswa lainnya memperoleh nilai sangat tidak baik (0 – 60). Tidak ada siswa yang memperoleh nilai baik dan nilai cukup baik. Rata-rata kemampuan menganalisis aspek orientasi pada struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru adalah 82,05 atau dengan kategori baik.

#### 2.2.1.3 Rekap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Aspek Krisis

Krisis atau pemunculan masalah pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbesar dari kematian* terdapat pada dua bagian, yaitu: (1) *Ketika Abu Nawas asyik mengamati suasana, tanpa disadari ada puluhan pasang mata yang mengawasinya. Tidak berapa lama kemudian, Abu Nawas sudah tertangkap dan diikat oleh para penduduk setempat. Lalu dia pun dibawa ke tengah-tengah kerumunan orang yang sedang membuat bubur tersebut.* Berdasarkan hasil analisis siswa, diperoleh distribusi nilainya sebagai berikut.

TABEL 11. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KRISIS PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	8
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	3
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	15
Jumlah Siswa			26
Rata-rata Kategori			57,69
			Sangat Tidak Baik

Data pada tabel 11 tersebut menunjukkan 8 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik, 3 siswa memperoleh nilai kategori kurang baik, dan 15 siswa memperoleh nilai sangat tidak baik dalam menganalisis aspek krisis pada struktur teks anekdot. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori baik dan cukup baik, sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,69 atau dengan kategori sangat tidak baik, dengan demikian siswa dapat dikatakan belum mampu menganalisis aspek krisis pada struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

#### 2.2.1.4 Rekap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Aspek Reaksi

Reaksi atau tindakan yang diambil oleh tokoh cerita untuk merespon masalah, yang mana pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbesar dari kematian*, reaksinya terdapat pada dua bagian, yaitu: *Kalian lihat saja, badanku kurus kering, jadi dagingku tidak banyak. Kalau kalian mau, besok aku bawakan temanku yang badannya gemuk sehingga kalian bisa makan untuk lima hari lamanya. Aku janji, maka lepaskan aku, "pinta Abu Nawas.*

Tidak semua siswa mampu menganalisis aspek reaksi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 12. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK REAKSI PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	2
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	3
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	21
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			42,31
Kategori			Sangat Tidak Baik

Melalui tabel 12, diketahui ada 2 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik dalam menganalisis aspek reaksi pada struktur teks anekdot. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori baik dan cukup baik. Namun, terdapat 3 siswa memperoleh nilai kategori kurang, dan 21 siswa memperoleh nilai sangat tidak baik dalam menganalisis aspek reaksi pada struktur teks anekdot, sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 42,31 atau dengan kategori sangat tidak baik, dengan demikian siswa dapat dikatakan belum mampu menganalisis aspek reaksi pada struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

#### 2.2.1.5 Rekap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Aspek koda

Koda atau bagian penutup, atau perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita. Berdasarkan teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbesar dari kematian*, koda terdapat pada bagian *TuanKu, alasan hamba menyerahkan kepada pembuat bubur itu karena ingin menunjukkan fakta kepada*



*Paduka. Karena semua kejadian di dalam negeri ini adalah tanggung jawab Paduka kepada Allah SWT kelak. Raja yang adil sebaiknya mengetahui perbuatan rakyatnya, "kata Abu Nawas.*

Berdasarkan hasil analisis dan nilai kemampuan siswa dalam menganalisis aspek koda, diperoleh distribusi nilai kemampuan siswa sebagai berikut.

**TABEL 13. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KODA PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU**

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	11
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	6
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	9
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			69,23
Kategori			Cukup Baik

Diketahui dari tabel 13, ada 11 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori baik dan cukup baik. Namun, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik, dan 9 siswa lainnya memperoleh nilai kategori sangat tidak baik dalam menganalisis aspek koda pada struktur teks anekdot, sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,23 atau dengan kategori cukup baik, dengan demikian siswa dapat dikatakan belum mampu menganalisis aspek koda pada struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

TABEL 14. KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Aspek	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Absraksi	79,49	Baik
2	Orientasi	82,05	Baik
3	Krisis	57,69	Sangat Tidak Baik
4	Reaksi	42,31	Sangat Tidak Baik
5	Koda	69,29	Cukup Baik
Jumlah		330,77	
Rata-rata		<b>66,15</b>	<b>Kurang Baik</b>

Berdasarkan kelima aspek struktur teks anekdot, diperoleh rata-rata nilai abstraksi sebesar 79,49 atau dengan kategori baik. Rata-rata nilai aspek orientasi adalah 82,05 atau dengan kategori baik. Rata-rata nilai aspek krisis adalah 57,69 atau dengan kategori sangat tidak baik. Rata-rata nilai aspek reaksi adalah 42,31 atau dengan kategori sangat tidak baik. Rata-rata nilai aspek koda adalah 69,29 atau dengan kategori cukup baik. Melalui kelima aspek tersebut, diperoleh jumlah nilai 330,77 dan diperoleh rata-rata sebesar 66,15 atau dengan kategori kurang baik, dengan demikian kemampuan menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru adalah kurang baik.

#### 2.2.2 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Berdasarkan deskripsi data mengenai kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, dapat dianalisis

kemampuan setiap individu siswa dalam menganalisis kebahasaan teks anekdot sebagai berikut.

. Siswa kode 01 memperoleh nilai sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 2, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 17 atau dengan nilai 94,44 (sangat baik). Siswa kode 02 memperoleh nilai kategori sangat kurang baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 2, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 2, sehingga diperoleh jumlah skor 12 atau dengan nilai 66,67 (kurang baik).

Siswa kode 03 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru



memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik).

Siswa kode 04 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik).

Siswa kode 05 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, , aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik). Siswa kode 06 memperoleh nilai kategori baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru

memperoleh skor 1, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 (baik).

Siswa kode 07 memperoleh nilai kategori baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 ( baik). Siswa kode 08 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik).

Siswa kode 09 memperoleh nilai kategori cukup baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 2, sehingga diperoleh jumlah skor 13 atau dengan nilai 72,22

(cukup baik). Siswa kode 10 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 2, sehingga diperoleh jumlah skor 17 atau dengan nilai 94,44 (sangat baik).

Siswa kode 11 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 18 atau dengan nilai 100 (sangat baik). Siswa kode 12 memperoleh nilai kategori kurang baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 12 atau dengan nilai 66,67 (kurang baik).



Siswa kode 13 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 1, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik). Siswa kode 14 memperoleh nilai kategori baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 1, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 (baik).

Siswa kode 15 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 2, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik). Siswa kode 16 memperoleh nilai kategori baik, dimana aspek

kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 1, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 (baik).

Siswa kode 17 memperoleh nilai kategori baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 1, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 (baik). Siswa kode 18 memperoleh nilai kategori kurang baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 2, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 1, sehingga diperoleh jumlah skor 11 atau dengan nilai 61,11 (kurang baik).

Siswa kode 19 memperoleh nilai kategori kurang baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat

retoris atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 (baik). Siswa kode 20 memperoleh nilai kategori cukup baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retoris atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 2, sehingga diperoleh jumlah skor 13 atau dengan nilai 72,22 (cukup baik).

Siswa kode 21 memperoleh nilai kategori baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retoris atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 (baik). Siswa kode 22 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retoris atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek



penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3 aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik).

Siswa kode 23 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik). Siswa kode 24 memperoleh nilai kategori baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 1, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 14 atau dengan nilai 77,78 (baik).

Siswa kode 25 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor

3, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 1, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 18 atau dengan nilai 100 (sangat baik). Siswa kode 26 memperoleh nilai kategori sangat baik, dimana aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu memperoleh skor 3, aspek kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban memperoleh skor 3, aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh skor 1, aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh skor 3, aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh skor 3, dan aspek penggunaan kalimat seru memperoleh skor 3, sehingga diperoleh jumlah skor 16 atau dengan nilai 88,89 (sangat baik). Rata-rata semua nilai siswa adalah 81,41 atau dengan kategori baik. Distribusi nilai yang diperoleh semua siswa pada setiap aspek kebahasaan teks anekdot adalah sebagai berikut.

#### 2.2.2.1 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Aspek Kalimat yang Menyatakan Peristiwa Masa Lalu

Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian*, terdapat pada bagian *pada suatu hari Abu Nawas berjalan-jalan hingga sampai di kampung pedalaman*. Kalimat tersebut menunjukkan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, karena kalimat menggunakan keterangan waktu berupa *pada suatu hari*. Aspek kalimat yang menyatakan peristiwa lalu dapat dianalisis dengan sangat baik oleh siswa, hal ini diketahui dari sebaran nilai berikut.

TABEL 15. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KALIMAT YANG MENYATAKAN PERISTIWA MASA LALU PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	26
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	-
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	-
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			100
Kategori			Sangat Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu pada kebahasaan teks anekdot terdistribusi dengan sangat baik, dimana seluruh siswa memperoleh nilai kategori sangat baik (26 siswa), dan tidak siswa yang memperoleh nilai kategori baik, cukup baik, kurang baik, apa lagi nilai sangat tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 100 atau dengan kategori sangat baik.

#### 2.2.2.2 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Aspek Kalimat Retoris

TABEL 16. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KALIMAT RETORIS PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	26
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	-
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	-
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			100
Kategori			Sangat Baik



Kemampuan siswa menganalisis aspek kalimat retorik, memperoleh nilai kategori sangat baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 100 atau dengan kategori sangat baik.

#### 2.2.2.3 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdote Aspek Kalimat Penggunaan Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Waktu

Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian* terdapat pada beberapa bagian, yaitu: (1) *Pada suatu hari Abu Nawas berjalan-jalan hingga sampai di kampung pedalaman;* (2) *Kalau kalian mau, besok aku bawakan temanku yang badannya gemuk sehingga kalian bisa makan untuk lima hari lamanya. Aku janji, maka lepaskan aku, "pinta Abu Nawas;* (3) *Sementara itu, raja yang sedang ditawan tidak menyangka sama sekali akan disembelih warga kampung pedalaman yang masih merupakan wilayah kekuasaannya. Dalam keadaan takut, raja memiliki inisiatif juga rupanya.;* (4) *kalian lihat saja, badanku kurus kering, jadi dagingku tidak banyak. Kalau kalian mau, besok aku bawakan temanku yang badannya gemuk sehingga kalian bisa makan untuk lima hari lamanya;* (5) *bila raja pintar, pasti dia akan bisa membebaskan diri, tapi kalau tidak, maka raja akan mati;* (6) *akhirnya dia berhasil mengajak raja hanya berdua saja.*

.Sebagian besar siswa sudah baik dalam menganalisis aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu pada kebahasaan teks anekdot, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi nilai siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru berikut.

TABEL 17. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KONJUNGSI YANG MENYATAKAN HUBUNGAN WAKTU PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	-
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	17
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	9
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			76,92
Kategori			Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu pada kebahasaan teks anekdot hanya terdistribusi pada dua kategori nilai, yaitu nilai kurang baik dan nilai sangat tidak baik, dimana siswa yang memperoleh kategori nilai kurang baik ada 17 siswa, dan 9 siswa memperoleh kategori nilai sangat tidak baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori nilai sangat baik, nilai baik, dan nilai cukup baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 76,92 atau dengan kategori baik.

#### 2.2.2.4 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Aspek Penggunaan Kata Kerja Aksi

Penggunaan kata kerja aksi pada teks anekdot *Abu Nawas* dua kali terbebas dari kematian terdapat pada beberapa bagian, yaitu: (1) pada suatu hari Abu Nawas berjalan-jalan hingga sampai di kampung pedalaman; (2) ketika Abu Nawas asyik mengamati suasana, tanpa disadari ada puluhan pasang mata yang mengawasinya; (3) lalu dia pun dibawa ke tengah-tengah kerumunan orang yang sedang membuat bubur tersebut; (4) saat ada seseorang yang membawa golok tajam mendekatinya, Abu Nawas tidak tinggal diam saja; (5) salah seorang dari

mereka menjelaskan bahwa setiap ada orang asing, mereka akan menyembelih, lalu mencampurnya ke dalam adonan bubur dan memakannya; (6) mendengar penjelasan itu, Abu Nawas ketakutan juga; (7) dengan berbagai bujuk rayu, akhirnya dia berhasil mengajak raja hanya berdua saja; (8) sesampainya di kampung pedalaman itu, tanpa banyak bicara, warga langsung menangkap raja. Abu Nawas pun segera meninggalkan kampung itu. Dalam hatinya dia berpikir; (9) setelah mendengar pembelaan diri Abu Nawas, Raja Harun Ar-Rasyid menerimanya dan membebaskan Abu Nawas. Terdapat empat belas kata kerja aksi yang seharusnya dapat dianalisis dan ditemukan oleh siswa, tetapi hasilnya tidak demikian. Berdasarkan hasil penilaian aspek penggunaan kata kerja aksi, diperoleh sebaran nilainya seperti pada tabel berikut.

TABEL 18. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KATA KERJA AKSI PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	16
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	1
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	9
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			75,64
Kategori			Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek penggunaan kata kerja aksi pada kebahasaan teks anekdot juga terdistribusi pada tiga kategori nilai, dimana siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 16 siswa, nilai kategori kurang baik ada 1



siswa, dan 9 siswa lainnya memperoleh kategori nilai sangat tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan aspek tersebut adalah 75,64 atau dengan kategori baik.

#### 2.2.2.5 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdote Aspek Penggunaan Kalimat Perintah

Penggunaan kalimat perintah pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian* terdapat pada beberapa bagian, yaitu: *Kalau kalian mau, besok aku bawakan temanku yang badannya gemuk sehingga kalian bisa makan untuk lima hari lamanya. Aku janji, maka lepaskan aku. "pinta Abu Nawas.* Tidak semua siswa mampu menganalisis aspek penggunaan kalimat perintah dengan sangat baik dan baik, lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

TABEL 19. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KALIMAT PERINTAH PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOTE KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	11
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	2
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	13
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			58,98
Kategori			Sangat Tidak Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek penggunaan kata kalimat perintah pada kebahasaan teks anekdot terdistribusi pada tiga kategori nilai, dimana siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik ada 11 siswa, 2 siswa memperoleh nilai kurang baik, dan 13 siswa memperoleh nilai kategori sangat tidak baik. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai baik dan nilai cukup baik. Rata-

rata nilai kemampuan aspek tersebut adalah 58,98 atau dengan kategori sangat tidak baik.

#### 2.2.2.6 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdote Aspek Penggunaan Kalimat Seru

Penggunaan kalimat seru pada teks anekdot *Abu Nawas* dua kali terbebas dari kematian terdapat pada beberapa bagian (1). *Wahai Abu Nawas, engkau benar-benar telah membahayakan aku, kamu harus digantung !"* ujar Raja Harun dengan geram. (2). *Seharusnya raja tahu kondisi ini dan alangkah baiknya jika dia mengetahuinya sendiri,"* guman Abu Nawas dalam hati.

Banyak siswa yang mampu menganalisis penggunaan kalimat seru dengan baik. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum menganalisisnya dengan baik, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 20. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KALIMAT SERU PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOTE KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	16
2	75 – 84	Baik	-
3	67 – 74	Cukup Baik	-
4	61 – 66	Kurang Baik	4
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik	6
Jumlah Siswa			26
Rata-rata			76,92
Kategori			Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek penggunaan kalimat seru pada kebahasaan teks anekdot hanya terdistribusi pada tiga kategori nilai, dimana siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik 16 siswa, nilai kurang baik ada 4 siswa, dan 6 siswa lainnya memperoleh kategori nilai sangat tidak baik. Rata-

rata nilai kemampuan aspek penggunaan kalimat seru adalah 76,92 atau dengan kategori baik. Melalui keenam aspek tersebut, diperoleh rata-rata kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru adalah sebagai berikut.

TABEL 21. KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU

No.	Aspek	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	100	Sangat Baik
2	Kalimat retoris	100	Sangat Baik
3	Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	76,92	Baik
4	Penggunaan kata kerja aksi	75,64	Baik
5	Penggunaan kalimat perintah	58,98	Sangat Tidak Baik
6	Penggunaan kalimat seru	76,92	Baik
	Jumlah	488,46	
	Rata-rata	81,41	<b>Baik</b>

Melalui 6 aspek kebahasaan teks anekdot, maka kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 100 atau berkategori sangat baik pada aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu. Kemudian Aspek kalimat retoris memperoleh nilai 100 atau berkategori sangat baik. Aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh rata-rata nilai 76,92 atau dengan kategori baik. Aspek penggunaan kata kerja aksi memperoleh rata-rata nilai 75,64 atau dengan kategori baik. Aspek penggunaan kalimat perintah memperoleh rata-rata nilai 58,98 atau dengan kategori sangat tidak baik. Aspek penggunaan kalimat seru memperoleh rata-rata nilai 76,92 atau dengan kategori baik. melalui kelima



aspek tersebut, diperoleh jumlah rata-rata nilai sebesar 488,46 atau dengan rata-rata nilai 81,41 (baik). Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

GAMBAR 1 REKAPITULASI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMA SERI RAMA YLPI PEKANBARU



Kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru diketahui dari rata-rata nilai pada gambar tersebut, dimana rata-rata nilai kemampuan menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru adalah 66,15 atau dengan kategori nilai kurang baik. Rata-rata nilai kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru adalah 64,95 atau dengan kategori nilai kurang baik.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66). Hipotesis pertama ini diterima, karena kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai 66,15 atau berada pada interval nilai 61 – 66 (kurang baik).
- 2) Kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66). Hipotesis kedua ini ditolak, karena kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah baik. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai 81,41 atau berada pada interval nilai 75 – 84 (baik).

### 2.3 Interpretasi Data

#### 2.3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru adalah kurang baik. Melalui lima aspek struktur teks anekdot yang diteliti, terdapat dua aspek memperoleh kategori nilai sangat tidak baik, sehingga mempengaruhi rata-rata nilai menjadi kurang baik, yaitu pada aspek krisis dan reaksi. Dua aspek lainnya, yaitu abstraksi dan dan orientasi sudah memperoleh kategori nilai baik, sedangkan aspek koda memperoleh kategori nilai cukup baik. Tentunya, aspek krisis dan aspek reaksi memberikan kontribusi terhadap kurang baiknya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot.

Siswa mampu menganalisis abstraksi pada teks anekdot dengan benar, walaupun masih terdapat sebagian kecil yang kurang lengkap memberikan jawabannya, demikian juga halnya dengan aspek orientasi. Artinya siswa sudah mengetahui bagian abstraksi dan orientasi dengan tepat, yaitu rangkuman atas apa yang diceritakan atau dipaparkan teks, serta pendahuluan berupa pengenalan tokoh atau tempat dan waktu. Menurut Kemendikbud (2013:194), abstraksi berupa isyarat akan apa yang diceritakan berupa kejadian yang tidak lumrah, tidak biasa, aneh atau berupa rangkuman atas apa yang akan diceritakan atau dipaparkan teks, sedangkan orientasi merupakan pendahuluan atau pembuka berupa pengenalan tokoh, waktu dan tempat.

Aspek krisis atau pemunculan masalah belum mampu dianalisis oleh siswa dengan baik, karena rata-rata kemampuan siswa dalam menganalisis aspek tersebut adalah sangat tidak baik. Siswa sebagian besar tidak menyebutkan krisis yang terdapat pada teks anekdot, siswa hanya menyebutnya sebagian saja, padahal



terdapat beberapa krisis dalam teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian*. Begitu juga halnya dengan aspek reaksi, sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi berkurang, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap rata-rata nilai yang diperoleh, yaitu nilai sangat tidak baik.

Menurut Kemendikbud (2013:194), reaksi adalah tindakan atau langkah yang diambil untuk merespon masalah. Pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian* terdapat bahwa siswa belum mampu dalam menemukan aspek reaksi. Sedangkan Yustinah (2016:59) Reaksi adalah bagian tentang cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi. terdapat reaksi yang tidak disebutkan oleh siswa secara lengkap dan benar.

Aspek koda juga masih berkategori rata-rata cukup baik, hal ini dipengaruhi oleh masih salahnya sebagian siswa memberikan jawaban terkait koda. Hal ini dipengaruhi oleh belum mengertinya sebagian siswa dengan baik tentang aspek koda itu sendiri. Menurut Kemendikbud (2013:194), koda adalah perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita. Perubahan yang terjadi pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian* terdapat pada tokoh raja, walaupun teks bercerita tentang Abu Nawas, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang salah memberikan jawabannya. Namun, semua itu dipengaruhi oleh belum pahamnya siswa mengenai aspek koda dengan benar. Harusnya, aspek koda terjadi pada tokoh dalam teks anekdot, bukan pada tokoh utamanya saja (Abu Nawas).

### 2.3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Kemampuan siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru dalam menganalisis kebahasaan teks anekdot dikategorikan baik. Berdasarkan enam aspek kebahasaan yang terdapat pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian*, dua aspek memperoleh kategori nilai sangat baik, yaitu pada aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu dan retorika. Artinya, siswa sudah mengetahui dan memahami bentuk kalimat yang menggunakan peristiwa masa lalu.

Aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu memperoleh nilai baik. Siswa sudah mampu menganalisis konjungsi yang menyatakan hubungan waktu pada teks anekdot dengan benar. Sebagaimana dikatakan oleh Kemendikbud (2013:195), teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat atau kalimat dan paragraf.

Aspek penggunaan kata kerja aksi dan kalimat perintah memperoleh kategori nilai baik. Siswa sudah mampu menganalisis kata kerja aksi dan kalimat perintah pada teks anekdot *Abu Nawas dua kali terbebas dari kematian* dengan benar, walaupun sebagian kecil siswa cukup benar dalam menjawab kata kerja aksi yang digunakan pada teks anekdot tersebut, tetapi kata kerja aksi tidak disebutkan semuanya, hanya sebagian atau beberapa saja yang disebutkan, sehingga nilai siswa menjadi berkurang. Hal ini bisa saja disebabkan oleh belum pemahamannya siswa terhadap aspek kata kerja aksi dan kalimat perintah. Menurut

Kemendikbud (2013:195), kata kerja aksi adalah kata kerja seperti menulis, membaca, dan berjalan, sedangkan kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung makna meminta atau menyuruh.

Berdasarkan pendapat tersebut, harusnya siswa memahami apa itu kata kerja aksi, yaitu semua kata kerja yang menunjukkan aksi atau sedang melakukan sesuatu. Harusnya siswa juga mengetahui kalimat perintah dengan benar, yaitu dengan memahami terlebih dahulu kalimat yang dibaca, apakah kalimat tersebut mengandung makna meminta atau berita, dan sebagainya.

Selanjutnya adalah kalimat perintah, dimana kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta atau memohon, diperoleh nilai sangat tidak baik, dimana kendala terdapat peserta didik yang masih kurang memahami makna meminta atau memohon pada teks.

Terakhir aspek penggunaan kalimat seru juga memperoleh kategori nilai sangat tidak baik. Seluruh siswa belum benar dalam menentukan kalimat seru, walaupun ada sebagiannya memberikan jawaban cukup benar, tetapi hanya menunjukkan kata serunya saja, padahal yang dimaksud adalah kalimat, bukan kata saja. Menurut Kemendikbud (2013:196), kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan. Jadi, bisa saja kalimat seru itu gabungan kata seru dalam sebuah kalimat atau kalimat yang berupa pengungkapan perasaan, misalnya perasaan marah.



## BAB III SIMPULAN

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian, yaitu bagaimana hasil penelitian tentang kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

### 3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik, diketahui dari rata-rata nilai 66,15 yang berada pada interval nilai 61 – 66 atau dengan kategori nilai kurang baik. Hipotesis penelitian yang berbunyi: “Kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66),” diterima.

### 3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru

Kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik, diketahui dari rata-rata nilai 81,41 yang berada pada interval nilai 75 – 84 atau dengan kategori nilai baik. Hipotesis penelitian yang berbunyi: “Kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Tahun pelajaran 2018/2019 adalah kurang baik (61 – 66),” ditolak.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan hambatan-hambatan yang ditemui selama penelitian, dan saran-saran terkait kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

### 4.1 Hambatan

Tidak ada hambatan berarti selama pelaksanaan penelitian ini, karena peneliti telah didukung dan dibantu oleh Kepala SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, sehingga guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru dapat bekerja sama dengan baik, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### 4.2 Saran

Penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menjelaskan dengan berbagai contoh terkait aspek-aspek struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan diperlukan berbagai teks anekdot sebagai media latihan siswa untuk menganalisis teks anekdot dengan benar
2. Sebaiknya siswa memahami dengan baik dan benar aspek krisis dan reaksi, selain itu siswa juga harus memahami dengan baik dan benar tentang penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, penggunaan kata kerja aksi, penggunaan kalimat perintah, dan penggunaan kalimat seru atau kalimat yang mengungkapkan perasaan dalam teks anekdot.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan hambatan-hambatan yang ditemui selama penelitian, dan saran-saran terkait kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

### 4.1 Hambatan

Tidak ada hambatan berarti selama pelaksanaan penelitian ini, karena peneliti telah didukung dan dibantu oleh Kepala SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, sehingga guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru dapat bekerja sama dengan baik, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### 4.2 Saran

Penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menjelaskan dengan berbagai contoh terkait aspek-aspek struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan diperlukan berbagai teks anekdot sebagai media latihan siswa untuk menganalisis teks anekdot dengan benar
2. Sebaiknya siswa memahami dengan baik dan benar aspek krisis dan reaksi, selain itu siswa juga harus memahami dengan baik dan benar tentang penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, penggunaan kata kerja aksi, penggunaan kalimat perintah, dan penggunaan kalimat seru atau kalimat yang mengungkapkan perasaan dalam teks anekdot.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indri Kusuma Wardani, dkk. 2016. Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret Nomor 2 Volume 1*.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryanto, dkk. 2013. *Buku Guru Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ni Putu Vina Novita Sari, dkk. 2017. Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku Materi Ketawa Cara daripada Seharjo sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Nomor 2. Volume 7*.
- Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru: UR Press.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Slamet JS. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sefri Rahma Wardani, dkk. 2017. Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Matcha pada Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret* Nomor 1 Volume 4.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Cerdas Komunika. 2013. *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Tim Dosen. 2014. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi FKIP UIR*. Pekanbaru: UIR.
- Tim Studi Edukasi. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Tim Kemendikbud 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wijana. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.